

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara dan perbuatan mendidik. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 “terdapat satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal”.¹ Adapun pengertian dari ketiga jalur pendidikan dalam UU Sisdiknas yaitu:

1. Pendidikan formal
adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan informal
adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.
3. Pendidikan nonformal
adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²

Salah satu satuan pendidikan dari jenjang pendidikan nonformal adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini

¹ Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 10.

² Ibid., Pasal 1 Butir 11, 12, 13.

merupakan pondasi bagi dasar perkembangan anak. Anak yang mendapat bimbingan, pembinaan dan rangsangan sejak dini akan meningkatkan kesehatan, perkembangan fisik dan mental yang akan berdampak pada kesiapan belajar yang pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang sudah dimilikinya.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah:

Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Mengacu pada salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini yaitu harus berdasarkan realita, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Kemudahan anak dalam memahami pembelajaran harus didasari pada pemahaman tutor akan anak didiknya.

Tutor tentunya sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, bagaimana tutor membimbing anak agar dapat memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan baik dengan metode pembelajaran ataupun alat/ media pembantu yang menarik.

³ Ibid., Pasal 1 Butir 14.

Lingkungan dalam proses pembelajaran yang diciptakan menarik perhatian dan minat anak membuat berkesan bagi anak, dengan timbulnya kesan tersebut keingintahuan anak ditimbulkan sehingga banyak berkomunikasi dengan tutor.

Pemahaman tutor akan setiap anak usia dini yang memiliki karakter khas dan unik baik secara fisik maupun mental melandaskan tutor dalam menerapkan strategi dan metode pengajaran yang diterapkan pada anak usia dini harus sesuai dengan kekhasan anak, yaitu dengan strategi bermain sambil belajar, dimana anak dalam mengikuti proses kegiatan belajar melalui pengalamannya yaitu dari segala yang dilihat, dirasakan dan didengar.

Adanya Alat Permainan Edukatif (APE) dalam proses pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan strategi pembelajaran pada anak tentunya memegang peranan yang penting sebagai alat bantu dalam memperjelas materi yang disampaikan. Alat Permainan Edukatif merupakan “jenis alat bermain yang digunakan oleh anak usia dini (pra sekolah) untuk mendukung proses belajarnya”.⁴

Usia pra sekolah (3-6 tahun) merupakan periode terpenting untuk merangsang pertumbuhan otak anak, dimana pada masa ini anak sedang menggunakan seluruh inderanya untuk belajar dari orang-orang dan lingkungan disekitarnya.

⁴ <http://alat-permainan-edukatif-untuk-anak-usia.html> diakses pada tanggal 5April2013.

Kemampuan tutor di dalam menggunakan dan memanfaatkan APE menjadi pokok dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak akan lebih aktif dan mudah dalam memahami materi yang disampaikan tutor melalui alat permainan yang beredukasi. Tutor dituntut berkompeten didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satunya dalam membuat alat permainan yang beredukasi.

Kegiatan pembelajaran yang kurang memanfaatkan media pembelajaran khususnya APE, mengindikasikan bahwa kreatifitas tutor dalam menggunakan dan membuat media APE masih rendah. Salah satu lembaga PAUD yang tutornya belum maksimal dalam menggunakan atau membuat APE adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Lely Delima RW.06.

PAUD Lely Delima RW.06 berlokasi di Jl. Semangka Raya RT. 008 RW. 06 No. 28A Kelurahan Jati Pulo Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. PAUD Lely Delima RW. 06 didirikan pada 16 Desember 2009, saat ini bangunan PAUD Lely Delima masih berbagi dengan POS RW.06 Kelurahan Jati Pulo Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

Adapun tujuan didirikannya PAUD Lely Delima RW.06 yaitu memberikan pelayanan pendidikan anak usia dini bagi kalangan keluarga prasejahtera atau keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah yang menjadi mayoritas di daerah tersebut.

Penyelenggaraan PAUD Lely Delima RW.06 dengan cara pendekatan terpadu (terintegrasi) dengan pengembangan nilai-nilai agama, pengembangan karakteristik tumbuh kembang anak, pengembangan akademik (sosialemosional, bahasa, kognitif, psikomotor) dan pengembangan seni.

Diharapkan dengan tujuan dan pendekatan terpadu tersebut PAUD Lely Delima RW.06 dapat membantu masyarakat dalam upaya mendidik dan membina anak agar mampu melahirkan tunas-tunas bangsa yang bertaqwa, berbudi luhur, sehat, cerdas dan ceria.

Jumlah tutor di PAUD Lely Delima RW.06 saat ini sebanyak 5 orang yang merupakan kader-kader dari PKK RW.06 dengan latar belakang keseluruhannya berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut ini adalah data dari tutor PAUD Lely Delima RW.06

Tabel 1.1

Data Tutor PAUD Lely Delima RW.06

No.	Nama Tutor	Pendidikan Terakhir
1.	Enny Nuraini	SMA
2.	Leli Kurniati	SMA
3.	Setya Wati	SMA
4.	Suariyah	SMA
5.	Sukmariyah	SMA

Sedangkan jumlah peserta didik di PAUD Lely Delima RW.06 saat ini sebanyak 72 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok. Berikut ini adalah data peserta didik yang ada di PAUD Lely Delima RW.06:

Tabel 1.2

Jumlah Siswa Di PAUD Lely Delima RW.06

No	Nama Kelompok	Rentang Usia	Jumlah Anak
1.	Kelompok Bermain (Strawbery)	2,5 – 3 tahun	25
2.	Kelompok Jeruk	4,5 – 5 tahun	23
3.	Kelompok Apel	5,5 – 6 tahun	24

Tutor PAUD Lely Delima RW.06 seringkali dihadapkan pada persoalan sulitnya memilih APE yang sesuai untuk pembelajaran anak pada beberapa tema pembelajaran PAUD, seperti tema negaraku dan transportasi. Alat/media yang digunakan tutor dalam penyampaian tema tersebut menggunakan gambar dan sistem bercerita pada anak didik, dengan proses penyampaian yang demikian anak merasa jenuh sehingga perhatiannya dalam pembelajaran kurang menarik minat anak.

Saat ini berbagai jenis alat permainan edukatif (APE) banyak ditawarkan dan sangat menarik jika dilihat dari bahan, warna dan fungsi yang memudahkan anak untuk menggunakannya dalam pembelajaran

anak usia dini. Namun terdapat hal-hal yang diperhatikan dengan adanya keberagaman alat bermain tersebut, diantaranya:

1. Harga yang lumayan mahal. Untuk jenis-jenis alat bermain apalagi yang mengandung bahan non toxic(bahan berbahaya).
2. Faktor keamanan. Ramainya produk mainan yang belum tentu aman untuk anak-anak karena mengandung bahan-bahan yang dapat beresiko bagi kesehatan.
3. Nilai edukatif. Terkadang alat bermain yang dijual kurang memperhatikan manfaat/ kegunaannya serta tidak mempertimbangkan aspek-aspek perkembangan pada diri anak.
4. Keterjangkauan. Berkaitan dengan lokasi, untuk daerah-daerah tertentu yang sulit untuk mendapatkan alat permainan tersebut.⁵

Sangat disayangkan jika hanya karena beberapa kendala tersebut membuat anak didik terbatas ruang lingkup bermainnya dalam memahami pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.

Membuat APE sebenarnya tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal. Pembuatan APE dapat dilakukan dengan menggunakan biaya yang murah atau bahkan tanpa biaya sama sekali karena memanfaatkan bahan bekas atau yang terdapat dilingkungan sekitar. APE yang dibuat sendiri oleh tutor dapat dimanfaatkan sesegera mungkin. Penggunaan APE dapat dikolaborasikan dengan metode atau model

⁵[http ;//PenerapanSistemBermainSambilBelajarBelajarSerayaBermainPAUDANAKCERIABERBUDAYALINGKUNGAN.html](http://PenerapanSistemBermainSambilBelajarBelajarSerayaBermainPAUDANAKCERIABERBUDAYALINGKUNGAN.html) diakses pada tanggal 25 Maret 20013.

pembelajaran yang tepat hingga semua aspek dan kecerdasan anak dapat berkembang.

Latar belakang pendidikan para tutor PAUD Lely Delima RW.06 yang belum memiliki kapasitas sebagai seorang pendidik karena tidak berasal dari sekolah keguruan, membuat tutor mengharapkan adanya pelatihan ataupun arahan yang berkaitan dengan PAUD agar apa yang mereka sampaikan pada anak didik sesuai dengan dengan standar kurikulum yang ada, sehingga apa yang menjadi tujuan dari paud itu sendiri dapat tercapai dengan semestinya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya khusus bagi tutor dengan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pelatihan merupakan salah satu relevansi pendidikan luar sekolah yang berfokus pada orang dewasa dan selalu berupaya menggali dan menggerakkan partisipasi masyarakat melalui berbagai kegiatan jalur pendidikan.

Pelatihan merupakan usaha untuk memperbaiki keterampilan dan cara pelaksanaan pekerjaan tertentu yang sedang atau yang akan menjadi tanggung jawabnya. Secara rinci Notoatmodjo mendefinisikan pelatihan sebagai “proses pengembangan kemampuan secara khusus

dengan penekanan psikomotor dalam jangka waktu pendek dan materi yang lebih khusus”.⁶

Adapun salah satu pelatihan yang menjadi pilihan alternatif berdasarkan kebutuhan PAUD Lely Delima RW.06 adalah pelatihan pembuatan APE *playdough*, teknik pembuatan APE *playdough* sebenarnya sudah dilaksanakan pada salah satu materi pelatihan “Pembelajaran Anak Usia Dini” yang diselenggarakan oleh Forum PAUD Kecamatan Palmerah Jakarta Barat.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 6 September 2012 bekerja sama dengan praktisi PAUD. Pelaksanaan kegiatan tersebut berlokasi di Aula Kelurahan Kota Bambu Selatan Jakarta Barat, hanya saja tutor PAUD Lely Delima RW.06 saat pelaksanaan pelatihan tidak dapat menghadirinya.

Pembuatan APE *playdough* pun sudah dijelaskan pada buku panduan “Petunjuk Tehknis Penyelenggaraan Pos PAUD” yang dikeluarkan oleh direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini tahun 2012. Mengacu pada buku panduan tersebut, tutor PAUD Lely Delima RW.06 dalam mencoba mempraktekkan membuat *playdough* mendapati kendala sehingga APE *playdough* belum dapat diterapkan sebagai alat bantu pada pembelajaran.

⁶ Notoatmodjo, Soekijo.2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penerbit PT. Rieneka Cipta. h.29.

Melihat hal demikian kepala PAUD Lely Delima RW.06 bekerja sama dengan tutor PAUD Nayara RW.08 yang merupakan salah satu anggota forum PAUD kecamatan Palmerah Jakarta Barat, mengadakan pelatihan pembuatan APE *playdough* di PAUD Lely Delima RW.06 yang difasilitasi oleh tutor PAUD Nayara RW.08.

Dipilihnya tutor PAUD Nayara RW.08 berhubungan dengan keikutsertaannya pada pelatihan “Pembelajaran untuk Anak Usia Dini” yang diselenggarakan oleh Forum PAUD Kecamatan Palmerah Jakarta Barat. Adapun dalam pembuatannya yang mengacu pada beberapa sumber diatas, terdapat tambahan bahan yang diperlukan dan dikreasikan oleh fasilitator sendiri dikarenakan hasil yang kurang maksimal jika hanya mengikuti sumber tersebut.

Pada pelatihan pembuatan APE *playdough* tutor dilibatkan secara langsung bagaimana proses pembuatan *playdough*, yaitu dalam pengenalan bahan, membuat adonan, teknik mewarnai dan membentuk adonan dengan cara mencetak maupun membentuk menggunakan tangan.

Dipilihnya APE *playdough* dikarenakan permainan *playdough* sesuai dalam kurikulum PAUD yang menargetkan kemampuan motorik tangan dan jari anak, dimana *playdough* adalah sebuah alat permainan yang terbuat dari adonan tepung terigu dan bahan rumah tangga lainnya

yang dapat diwarnai menggunakan pewarna makanan dan dibentuk berbagai macam bentuk benda karena sifat adonanya yang liat.

Tentunya dengan membuat sendiri alat permainan yang beredukatif menggunakan bahan yang aman dan mudah didapat, tutor dapat menyesuaikan seberapa banyak kebutuhan APE yang diperlukan serta menekan biaya pengeluaran.

Dibuatnya bentuk dan warna yang menarik dalam APE playdough, diharapkan memudahkan tutor sebagai pemilihan alternatif APE dalam mengarahkan anak tidak hanya pada tema negaraku dan transportasi. *Playdough* dapat dimanfaatkan untuk pengenalan warna, angka, huruf, bentuk-bentuk bangun ruang sehingga membangkitkan ketertarikan anak, dengan demikian tentunya anak akan lebih memahami apa yang dipelajarinya lewat permainan yang beredukasi.

Berdasarkan uraian yang telah dibahas di atas, maka untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu proses pelatihan tersebut, perlu diadakan suatu penelitian terhadap proses berlangsungnya kegiatan pelatihan itu sendiri yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup, yang pada akhirnya mencapai hasil pelatihan yaitu peningkatan kreativitas mengajar tutor setelah mengikuti pelatihan pembuatan APE *playdough*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di dalam latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa media APE yang sering di gunakan oleh tutor PAUD Lely Delima RW.06 dalam kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan?
2. Mengapa kreativitas tutor di PAUD Lely Delima RW.06 dalam membuat APE masih sangat rendah?
3. Mengapa anak didik pada PAUD Lely Delima RW.06 Kelurahan Jatipulo Kecamatan Palmerah Jakarta Barat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ditema negaraku dan transportasi?
4. Apakah di PAUD Lely Delima RW. 06 sudah dilakukan kegiatan pelatihan dalam mengembangkan kreativitas membuat APE khususnya *playdough*?
5. Apakah adanya pelatihan pembuatan alat permainan edukatif (APE) *playdough* dapat meningkatkan kreativitas mengajar tutor PAUD Lely Delima RW.06?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada “pelatihan pembuatan alat permainan edukatif (APE) *playdough*

dalam meningkatkan kreativitas mengajar tutor PAUD Lely Delima RW.06 Kelurahan Jatipulo Kecamatan Palmerah Jakarta Barat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah pelatihan pembuatan alat permainan edukatif (APE) *playdough* mampu meningkatkan kreativitas mengajar tutor PAUD Lely Delima RW.06 Kelurahan Jatipulo Kecamatan Palmerah Jakarta Barat?

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena temuan temuan yang diperoleh dapat bermanfaat bagi:

1. Tutor PAUD Lely Delima RW.06

Tutor dapat memahami dan menambah pengetahuan terhadap alat permainan edukatif serta memiliki kreativitas dalam mengemas materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah diterima peserta didik.

2. Manfaat bagi PAUD Lely Delima RW.06

Penelitian ini dapat menghasilkan satu rekomendasi penting, terkait dengan pelatihan suatu keterampilan khususnya alat permainan

edukatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang akhirnya berdampak pada peningkatan kreativitas mengajar tutor.

3. Manfaat bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Sebagai referensi tambahan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian lain yang berkenaan dengan pelatihan.

4. Manfaat bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam lingkup pelatihan dan menerapkan teori-teori yang selama ini diperoleh dari bangku kuliah ke dalam praktek lapangan yang sebenarnya.